

PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP SISWA YANG MENGALAMI PROKRASTINASI AKADEMIK DI SMP NEGERI 33 MAKASSAR

Nurhidayatullah D¹, Awayundu Said ^{2*}

¹ email: yayalibra1510@gmail.com

² Email: Awayundusaid@unm.ac.id

(Received: 24-07-2024; Reviewed: 24-08-2024; Revised: 24-09-2024; Accepted: 24-10-2024; Published: 24-11-2024)



©2024 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini menyelidiki tingginya perilaku prokrastinasi akademik murid. Masalah pada penelitian ini merupakan: (1) Bagaimanakah prokrastinasi akademik murid Sekolah Menengah pertama Negeri 33 Makassar?, (2) Bagaimanakah aplikasi Bimbingan Konseling Islam pada Sekolah Menengah pertama Negeri 33 Makassar? Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui: (1) prokrastinasi akademik murid Sekolah Menengah pertama Negeri 33 Makassar, (2) aplikasi Bimbingan Konseling Islam pada Sekolah Menengah pertama Negeri 33 di Kota Makassar. Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian semi eksperimental desain. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan sebesar 95 orang. Adapun sampel penelitian sebesar 20 orang yang dibagi sebagai 2 kelompok penelitian memakai teknik proporsional irregular testing. Teknik pengumpulan information dilakukan menggunakan memakai skala prokrastinasi akademik & observasi. Analisis information menggunakan alisis information naratif dan analisis inferensial.

Keywords: bimbingan konseling siswa; prokrastinasi akademik

PENDAHULUAN

Konteks satuan pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sistematis, objektif, logis dan saling berkelanjutan dan terprogram yang di dilakukan oleh seorang konselor atau seorang pengajar/pendidik dalam Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi dan menyediakan bagaimana perkembangan anak didik atau konseli agar mencapai kemandirian dalam kehidupannya akan mendatang yang mereka akan lalui sebagai peserta didik. sebagai akibatnya, Bimbingan dan Konseling seyogyanya dilakukan sang pengajar Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang sudah mendapat pendidikan dan pelatihan untuk melakukan upaya tadi dalam satuan pendidikan, secara isian atau saling melengkapi antara dari pengajar bimbingan & konseling dan konselor atau satuan yang menggunakan pengajar mata pelajaran pada satuan pendidikan Berbagai perkara yang ada pada sekolah, terutama dalam siswa itu sendiri yang dapat diselesaikan menggunakan pedagogi sang pengajar biasa pada sekolah, buat menyelesaikan perkara dalam setiap siswa pada sekolah sangat diharapkan layanan bimbingan dan konseling terlebih lagi bimbingan dan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan dalam membantu anak peserta didik atau konseli mempunyai dan berkompetensi membuat saling berkompetensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan

nilai-nilai apa yang terkandung dalam tugas –tugas yang akan menjadi dalam perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin oleh peserta didik/konseli, menjadi akibatnya dia mampu memposisikan dirinya menjadi masyarakat sekolah yang harus melaksanakan rapikan tertib, menjadi masyarakat negara yang mematuhi peraturan dan menjadi hamba Allah SWT.

Perilaku belajar atau gaya belajar yang dilakukan oleh siswa yang saling beragam dan saling memengaruhi tingkat dalam keseberhasilan yang akan mereka peroleh di bangku sekolah. Perilaku belajar yang baik akan bisa terwujud dengan sangat maksimal apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar. Motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam menentukan bagaimana mereka saling berperilaku belajar dan hasil belajarnya akan terlihat, hanya saja ini sangat penting dan motivasi tersebut hanya sampai pada tataran kognitif mereka maka akan menjadi akibatnya siswa melakukan hal tindakan yang sebaliknya. Siswa cenderung akan menunda-nunda apa yang mereka rasa mampu dilakukan pada waktu itu dan memakai banyak sekali macam alasan menjadi akibatnya waktu yang mereka miliki tidak dikelola memakai baik. Siswa pada waktu ini memiliki banyak perkiraan yang keliru akan tentang waktu mereka bagaimana mereka harus memiliki rasa tanggung jawab dan siswa beranggapan bahwa waktu yang dimiliki masih stabil dan mampu mereka merampungkan tugasnya dengan cepat. Tak hanya itu siswa juga merasa akan cepat dan cenderung lebih senang melalukan pekerjaan yang menurut mereka mendatangkan kesenangan bukan hal yang membosan kan bagi mereka sampai akhirnya mengesampingkan tugas utamanya sebagai seorang pelajar atau peserta didik. Perilaku yang menunda-nunda tugas mereka sebagai peserta didik merupakan salah satu bentuk yang mampu Mengganggu proses belajar siswa. Fenomena menunda-nunda dalam psikologi dikenal memakai kata prokrastinasi.

(Ulum, 2016.) mengungkapkan kebiasaan mereka dalam hal menunda-nunda dalam menuntaskan tugas akademik atau tugas sekolah disebut memakai prokrastinasi akademik. Penundaan tersebut akan mengakibatkan efek dalam diri sendiri mereka dan berdampak dalam luar mereka bagi seorang peserta didik yang melakukan menunda-nunda waktu atau disebut prokrastinasi akademiks. Pendapat lain yang di kemukakan dalam konseling islami merupakan proses dimana pemberian bantuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah untuk pemecahan masalah kepada siswa baik itu tentang pengenalan diri, penyesuaian diri, pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri memakai ajaran Islam yang sesuai dengan agama mereka masing-masing yang dianut (Tarmizi., 2018) (Sukmadinata, 2004), menyatakan bahwa tujuan dari bimbingan konseling itu sendiri akan terbagi menjadi ada 2 yaitu: tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah agar anak didik mencapai tujuan mereka dalam perkembangan yang optimal, sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah Pemahaman mereka akan lebih baik mengenai dirinya, 1) lingkungannya arah perkembangan dirinya, 2) Memiliki kemampuan dalam menentukan dan menentukan atau perkembangan dirinya, 3) merogoh keputusan yang paripurna bagi dirinya dan lingkungannya, 4) Mampu menyesuaikan diri memakai baik, 5) Memiliki produktivitas dan kesajahteraan hidup.

Ajaran Islam yang mereka sanggup menjadi acuan dimana sebagai landasan ideal dalam menjalani kehidupan. Bimbingan & konseling Islam memberikan jalan mencegah dan pemecahan masalah mereka sebagai peserta didik atau siswa, selalu mengubah orientasi pribadi, penguatan mental spiritual, penguatan tingkah laris dalam akhlak yang mulia, upaya pemugaran & teknik-teknik bimbingan & konseling lainnya. (Adz-Dzaki., 2006) Tujuan dari bimbingan dan konseling Islam yaitu bimbingan yang sifatnya hanya adalah bantuan saja yang mereka lakukan, sedangkan tanggung jawab mereka dalam penyelesaian masalah akan terletak pada diri individu yang bersangkutan. Secara garis besar tujuan dari bimbingan dan konseling Islami itu sangat sanggup untuk dirumuskan dalam membantu individu yang ingin mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan biologi dalam global dan dalam akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengantarkan individu saling mengenal, mencintai, & berjumpa memakai esensi diri dan citra diri dan zat yang maha suci yaitu Allah SWT.

Menurut (H. M. Arifin., 1979.) juga menyatakan bahwa, tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut: Bimbingan & penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu dalam proses terbimbing agar supaya memiliki rasa religious reference (berdari pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem setiap masalah yang mereka hadapi dalam konteks sebagai peserta didik. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan dalam membantu peserta didik yang ingin terbimbing agar memakai kesadaran & kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

(Ulum, 2016.) beropini bahwa prokrastinasi akademik merupakan rasa ingin menunda-nunda tugas atau pekerjaan mereka yang mereka anggap mudah tetapi tidak dilakukan segera konduite penundaan yang terjadi pada banyak siswa yang berkaitan dengan tugas akademik yang mereka harus lakukan di sekolah tetap harus dilakukan secara sadar menggunakan merogoh aktivitas lain yang bersifat menyenangkan, dan sangat penting, dalam bertujuan, & mengabaikan waktu sebagai akibatnya mereka harus menerima konsekuensi ketika mereka terlambat mengerjakan tugas mereka sebagai peserta didik menaruh negative pada tingkah laku siswa terhadap pelaku prokrastinasi. Mc. Carthy (Ulum, 2016.) mengemukakan prokrastinasi adalah suatu kesamaan buat menahan atau menghindari semua yang berkaitan menggunakan rasa tanggung jawab, dan ingin keputusan, tugas yang harus diselesaikan dan baru memulai mengerjakannya waktu mendekati batas akhir atau mereka akan didesak oleh guru mata pelajaran lalu mereka kerjakan tugas mereka. (Risnawati., 2010) melanjutkan bahwa individu menggunakan kesamaan buat menahan suatu pekerjaan individu tadi nir peduli apakah menahan pengerjaan tugas tadi beralasan atau nir, setiap penundaan penyelesaian tugas merupakan prokrastinasi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental design. Peneliti memilih quasi eksperimental design sebagai jenis penelitian karena peneliti ingin membandingkan perilaku prokrastinasi akademik siswa yang telah diberikan penanganan menggunakan penerapan bimbingan konseling islam dengan perilaku prokrastinasi siswa yang tidak diberikan penanganan menggunakan penerapan bimbingan konseling islam. Menurut Sugiyono, (2014). Penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari dan mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu hal dalam kondisi yang dikendalikan.

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek/ yang mempunyai kualitas dan karakteristik eksklusif yang ditetapkan sang peneliti buat dipelajari dan lalu ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian eksistensi populasi merupakan hal absolut menjadi asal data guna menjawab pertarungan penelitian. Populasi pada penelitian ini merupakan semua anak didik Kelas VIII Tahun Pelajaran 2021-2022 dari output wawancara menggunakan pengajar pembimbing, wali kelas, dan pengajar mata pelajaran. Selain itu, peneliti juga mengembangkan angket awal penelitian buat mengidentifikasi anak didik yang memiliki konduite prokrastinasi akademik. Dari output tadi diperoleh sebesar 95 anak didik yang mengalami prokrastinasi akademik yang ditandai menggunakan kurang mampu menuntaskan tugas sempurna waktu, acapkalikali terlambat ke sekolah, menahan pada memula dan/atau menuntaskan tugas, menentukan kegiatan yang kurang bermanfaat sebagai akibatnya tugas akademiknya terhambat. Maka peneliti memutuskan sampel 20 orang menurut 95 jumlah populasi menggunakan pertimbangan seluruh anggota populasi dievaluasi homogen. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian, lantaran sanggup menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang nisbi valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: Skala Prokrastinasi Akademik dan Observasi. Analisis data dalam penelitian ini sangat dimaksudkan untuk menganalisis data angket dalam penelitian ini yang saling

berkaitan dalam memakai perilaku prokrastinasi akademik siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data naratif dan analisis inferensial memakai t-tes untuk pengujian hipotesis apakah penelitian ini berhasil atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 33 Makassar, diperoleh dari hasil pengisian skala prokrastinasi akademik siswa pada saat pra penelitian. Hasil tersebut akan diuraikan sebagai berikut: Siswa ketika ini lebih poly meenghabiskan ketika buat mencari hiburan daripada merampungkan tugas akademik. Hal tadi dapat ditinjau berdasarkan kebiasaan jalan-jalan buat mencari spot foto, bermain game online, nongkrong dengan sahabat-sahabat yang akhirnya membuatkan tugas-tugasnya terbengkalai dan nir terselesaikan sempurna ketika, dan memperoleh output yang nir maksimal.

Kebiasaan mununda-nunda waktu dalam menyelesaikan tugas akademik atau tugas sekolah disebut memakai prokrastinasi akademik mereka sebenarnya tahu akan adanya pekerjaan rumah mereka yang harus mereka kerjakan tetapi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi mereka sehingga mereka melakukan tindakan prokrastinasi akademik yang seharusnya mereka tidak lakukan sebagai seorang pelajar. Seorang procrastinator beranggapan bahwa suatu tugas haruslah dikerjakan memakai sangat sempurna sehingga individu tersebut merasa lebih nyaman untuk tidak segera menyelesaiannya, karena bila segera mengerjakannya maka hasil yang didapat tidak sempurna. Penundaan baru dikatakan sebagai prokrastinasi bila penundaan tersebut telah berulang dilakukan sehingga sangat tidak disayangkan maka nilai sekolah mereka menurun yang hanya disebabkan oleh hal-hal yang membuat mereka senang sesaat tetapi berdampak jangka panjang bagi mereka peserta didik atau menjadi sebuah kebiasaan yang menetap yang selalu dilakukan waktu menghadapi sebuah tugas dan penundaan tersebut didasari sang keyakinan yang irasional.

Dampak internal yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik berkaitan memakai penyesalan dan mereka merasa bersalah karena tidak mengerjakan secara cepat dan tepat tugas yang diberikan oleh guru mereka misalnya waktu siswa merasa bahwa tugasnya tersebut sulit unruk dikerjakan dan takut gagal maka memakai pola pikir demikian membentuk siswa menahan tugasnya karena takut galat & gagal. Kemudian sangat berimbang eksternal dari penundaan tersebut, karena mereka siswa akan mendapatkan teguran dari pengajar karena tidak menyelesaikan tugasnya memakai segera. Pada waktu pretest, taraf prokrastinasi akademik murid berada dalam kategori tinggi. Ellis, Knaus dana La Forge (Kartadinata dan Tjundijing, 2008) mengemukakan bahwa sebuah penelitian mengenai prokrastinasi yang pernah dilakukan pada Amerika ditemukan bahwa 95% mahasiswa melalukan penundaan dalam permulaan atau penuntasan tugas, & sebaanyak 70% mahasiswa acapkalikali melakukan prokratinasi.

Berdasarkan analisis data tersebut, peneliti ditemukan bahwa perubahan output survey ini terjadi lantaran beberapa faktor. Faktor pertama merupakan peneliti kurang menyadari pentingnya menjaga ketiaatan peneliti selama pada proses perlakuan. interaksi dan komunikasi antara anggota grup eksperimen dan grup kontrol diluar saat perlakuan membuka ruang buat saling membuatkan kabar dan pengalaman. Faktor ke 2 merupakan terdapat galat satu responden grup kontrol yang pada masa perlakuan belajar pengendalian diri dan sudah

mensugesti output posttest. Berdasarkan statistik deskriptif, digambarkan bahwa masih ada penurunan prokrastinasi akademik murid menggunakan kentara dalam output uji hipotesis yang menerangkan bahwa taraf prokrastinasi akademik murid mengalami penurunan bagi grup eksperimen. Hasil ini tidak sama menggunakan syarat grup kontrol yang nir menerangkan penurunan yang berarti. Setelah diadakan pengukuran awal tentang prokrastinasi akademik murid, peneliti menaruh treatment atau metode yang dipercaya sanggup menangani prokrastinasi akademik murid pada Sekolah Menengah pertama Negeri 33 Makassar

Ghufron dan Risnawati, (2010) menyebutkan bahwa penerapan bimbingan konseling islam ini akan dikaitkan menggunakan ajaran islam bahwa pada kepercayaan islam pula kita nir diperbolehkan buat menahan nunda suatu aktivitas lantaran kita nir akan tahu aka nada apa aktivitas selanjutnya nanti diartikan menjadi suatu cara mengendalikan tingkah laris yang timbul. Pengendalian ini bermakna bahwa sebelum akhirnya tetapkan suatu tingkah laris, terlebih dahulu mempertimbangkan dampak yang timbul menurut tingkah laris tersebut. Semakin tinggi penerapan bimbingan konseling islam yang dimiliki maka pengendalian tingkah laris pula sebagai lebih intens. Pada teknik ini individu mengatur lingkungan sekitarnya buat mengarahkan konsekuensi menurut perilakunya sendiri. Individu menggunakan self control yang baikakan mengelola perasaan impulsif, berpikir jernih dan permanen focus dibawah tekanan.Bimbingan Konseling Islam dipercaya sanggup mengurangi perilaku prokrastinasi akademik murid lantaran penerapan Bimbingan konseling islam ini akan pribadi menyentuh hati sampel Ketika kita bercerita atau menasehati dari ajaran islam yang terdapat pada diri mereka sendiri. Siswa yang demikian akan lebih mementingkan sesuatu yang lebih menyenangkan untuknya, sebagai akibatnya kemudian poly melakukan prokrastinasi.

Proses perlakuan dilakukan sebesar 4 (empat) kali perlakuan/rendezvous dan peneliti Adapun tahapannya yaitu termin pertama monitoring diri yaitu aktivitas dimulai menurut diskusi mengenai bentuk prokrastinasi akademik yang dialami dan faktor-faktor yang mengakibatkan prokrastinasi akademik dalam konseli. Setelah konseli mengemukakan bentuk dan faktor yang mengakibatkan, selanjutnya konselor mengeksplorasi kelemahan & kelebihan pada diri konseli, sebagai akibatnya peneliti tahu sejauh mana bentuk diri yang diketahui sang konseli. Setelah diskusi peneliti menampilkan citra prokrastinasi akademik dan pemahaman mengenai kelemahan dan kekurangan, selanjutnya menyebutkan dan mencocokan menggunakan pendapat konseli.

Kegiatan selanjutnya merupakan peneliti menunjukkan lbr tugas mengenai kelemahan dan kelebihan diri konseli lalu menyebutkan cara pengisiannya. Konseli diminta buat mengisi lbr tugas yang buat menuliskan kelemahan dan kelebihan yang sudah diungkapkan dalam diskusi sebelumnya pada konseli. Hasil yang diperoleh secara generik menyampaikan bahwa perkara yang dihadapi yaitu menahan-nunda tugas yang diberikan sang guru. Prokrastinasi akademik siswa homogen-homogen berupa menahan tugas dari guru, menahan PR, terlambat mengumpulkan tugas dan lebih menentukan bermain menurut dalam belajar terkait menggunakan kelebihan responden penelitian, secara generik hampir mempunyai kualifikasi yang baik pada ketika belajar. Waktu yang dimiliki lebih poly dihabiskan pada bermain menggunakan teman-temannya. Kurangnya komitmen terhadap diri pula sebagai galat satu alasan responden kurang bisa mengelola diri & ketika belajar. Ada pula beberapa responden yang mengakui bahwa dirinya mempunyai perkara pada perilaku ketika sedang ingin belajar.

Pada tahap ke dua yaitu pengukuhan diri, peneliti memulai kegiatan ini memakai diskusi yang dilakukan antara konselor & konseli dalam hal pemberian dalam membentuk reward dan

punishment pada perilaku yang dilaksanakan oleh seorang konseli yang mengalami perilaku prokrastinasi akademik. Reward diberikan jika konseli berhasil mempertahankan perilaku yang telah ditetapkan pada rancangan yang akanditetapkan dalam acara sebelumnya sedangkan punishment diberikan jika konseli melanggar perilaku yang telah ditetapkan. Reinforcement yang telah disepakati kemudian dimasukkan kelembar kontrak. Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini yaitu untuk karakteristik reward dan punishment, secara umum sanggup dilakukan memakai baik oleh konseli. Konseli secara aktif mengeluarkan pendapat-pendapatnya saat proses sharing dilakukan memakai konselor. Hasil itu juga memperlihatkan siswa sanggup menekan, menuntut, mengharuskan perilaku yang ingin dicapai menjadi akibatnya siswa nantinya sanggup keluar dari prokrastinasi akademik mereka.

Tahap ketiga yaitu stimulus berupa peneliti menunjukkan lbr schedule harian pada setiap konseli. Konselor meminta pada konseli buat menuliskan schedule hatian yang bisa meminimalisir terjadinya prokrastinasi menggunakan memperhatikan lembar observasi yang sudah mereka buat. Selanjutnya, konseli memaparkan schedule harian pada depan kelas, dan konseli lainnya menaruh tanggapan dan masukan pada konseli. Peneliti menaruh tanggapan atau masukan pada konseli pada penentuan saat dan urutan aplikasi yang baik, menggunakan mengutamakan yang sulit (belajar/merampungkan tugas) kemudian lalu aktivitas yang menyenangkan menjadi bantuan gratis pada diri sendiri (menonton/bermain game). Hal ini tentu diadaptasi menggunakan aktivitas sehari-hari konseli. Hasil yang diperoleh menurut rendezvous ini yaitu konseli tahu secara penuh fungsi menurut stimulus control yaitu menjadi pengingat mengenai hal-hal yang bisa menunjang keterlaksanaan treatmen sebagai akibatnya tujuan akhir yang diinginkan bisa tercapai. Konseli juga bisa mengontrol diri menggunakan melihat atribut control stimulus karena atribut-atribut tadi diletakkan pada loka-loka yang gampang ditinjau sang konseli.

Tahap keempat atau yang terakhir pada penelitian yang dilakukan adalah yaitu melakukan suatu evaluasi dimana peneliti harus tahu pemkembangannya. Tujuan aktivitas yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui perkembangan prokrastinasi akademik murid. Kegiatan ini dilakukan menggunakan mengadakan diskusi gerombolan terfokus supaya bisa membahas perubahan prokrastinasi akademik siswa secara mendalam. Selanjutnya, peneliti memberikan tugas berupa lembar kerja konseli (LKK) tentang prokrastinasi akademik siswa. Pada lembar kerja pertama “mencatat kelemahan dan kelebihan murid” memperlihatkan bahwa setiap murid aktif dan sanggup mengisi dan menuliskan kelemahan dan kelebihannya dari petunjuk terkait menggunakan prokrastinasi akademikmereka secara prototip. Selain itu, konseli pula mencatat mengenai faktor-faktor yang mengakibatkan mereka melakukan prokrastinasi.

Kemudian pada penerapan konseling behavior menggunakan teknik self controlini, peneliti dibantu sang pengajar pembimbing buat mengobservasi setiap murid yang memperoleh bimbingan yang berkaitan menggunakan islam, lalu memberikan tugas kepada mereka untuk mencatat atau memberi perindikasi dicek dalam panduan observasi aspek-aspek yang ada dalam setiap murid pada proses aplikasi penerapan bimbingan konseling islam. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, selesaiya diberikan teknik self control siswa aktif ikut dan pada proses aktivitas. Hal ini sangat terlihat pada dalam output analisis presentase individual berdasarkan hasil dari 10 responden dalam gerombolan eksperimen yang mengikuti aktivitas penerapan bimbingan konseling islam. Pada rendezvous pertama, kedua, ketiga dan keempat secara generik mengalami peningkatan partisipasi murid. Perilaku-konduite yanag

ditampakkan sang murid yang teramati berdasarkan empat kali rendezvous memperlihatkan bahwa murid terlihat secara aktif pada proses penerapan penerapan bimbingan konseling islam.

Pada gerombolan kontrol, responden nir diberikan treatment berupa penerapan bimbingan konseling islam. Namun, pada prosesnya gerombolan kontrol diajak untuk berdiskusi dalam awal rendezvous tentang prokrastinasi akademik yang dialaminya. Diskusi tadi bermaterikan mengenai jenis dan bentuk prokrastinasi akademik dan tips dan trik supaya murid bisa mengurangi prokrastinasinya

Kelompok Penelitian	Rata-rata (<i>Mean</i>)			t	Sig	Ket
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Skor</i>			
	E	120,1	89,0	31,1		
K	120,4	111,4	9	6,224	0,000	Diterii

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16,00 for windows (uji t-test) diperoleh nilai thitung = 6,224 sedangkan nilai t table dengan df 10 yaitu 2,134. Adapun nilai Asymp Sig (2-Tailed) = 0.000 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Persamaan kriteria yang diajukan pada hipotesis nihil yaitu tolak Ho jika nilai sig lebih kecil dari nilai a. Berdasarkan asumsi tersebut maka dibuat persamaannya yaitu signifikansi (0,000) < a (0,05).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut: pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa SMP negeri 33 Makassar Kedua, layanan bimbingan dan konseling islam sangat efektif digunakan sebagai upaya mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 33 Makassar karena dengan memanfaatkan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menggunakan Teknik Prokrastinasi Akademik dalam layanan ini menyebabkan siswa berhasil mengurangi prokrastinasi yang ada pada dirinya. Bimbingan Konseling Islam dianggap memiliki kemampuan untuk mengurangi kecenderungan siswa untuk melewatkkan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika peserta didik diberitahu atau dinasihati tentang ajaran Islam yang ada pada mereka sendiri, metode ini akan secara pribadi menyentuh hati mereka. Poly tidak sabar karena siswa seperti itu akan mementingkan hal-hal yang lebih menyenangkan baginya.

Ucapan Terima Kasih

sebagai ucapan penghargaan dan terlaksananya penelitian ini pihak penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 33 Makassar dan guru staf yang ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini

2. Guru Agama Islam di sekolah tersebut yang memberikan peluang untuk berkolaborasi dalam penelitian ini
3. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini semoga masalahnya sudah menjadi jalan keluar

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik).Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Candra, U., Wibowo, ME., dan Setyowani, N. 2014. Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. Indonesian Journal of Guidance and Counseling 3 (3) 2014.66-72.
- Ghufron dan Risnawati. 2010. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.M.Arifin. 1979. Pokok-Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Bulan Bintang ,h..29.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaki. 2006. Konseling dan Psikoterapi Islam. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, h. 228-279.
- Risnawati. 2010. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 283
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarmizi.Bimbingan Konseling Islami. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Ulum, MI. 2016. Streategi Self-Regulated Learning untuk Menunrunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa.Psympathic, Jurnal Ilmiah Pskikologi Desember 2016, Vol. 3 No. 2, 153-170.